

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu Pengendalian Alih Fungsi Lahan di Kawasan Bandung Utara (Studi Pada Wilayah Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung), adapun landasan yuridisnya sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No.27 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung dan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengendalian Kawasan Bandung Utara Sebagai Kawasan Strategis Provinsi Jawa Barat.

Alasan pemilihan objek penelitian Alih Fungsi Lahan Di Wilayah Kecamatan Cimenyan dilatar belakangi oleh belum optimalnya Pengendalian dalam Pengendalian Alih Fungsi Lahan di Wilayah Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mengetahui langkah-langkah yang digunakan dalam memperoleh data untuk mencapai sasaran atau tujuan dalam suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena metode ini dinilai paling sesuai, melihat pada topik permasalahan yang diangkat. Peneliti bermaksud untuk mengetahui, mempelajari, dan memahami situasi serta kondisi yang terjadi dilapangan. Dengan metode penelitian

kualitatif, peneliti bermaksud untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengapa Pengendalian Alih Fungsi Lahan di Wilayah Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung belum optimal. Agar dapat mencapai tujuan, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif menurut Creswell adalah “metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.”¹

Metode Penelitian dengan melalui pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan apakah pengendalian Alih Fungsi Lahan di Wilayah Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung sudah optimal atau belum. Selain itu, metode ini juga berusaha menjelaskan bagaimana pengendalian yang benar dan tepat itu.

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Nawawi data primer adalah data otentik atau data langsung yang diperoleh dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Atau secara sederhananya yaitu data ini disebut juga dengan data asli. Sedangkan data sekunder yaitu data yang mengutip dari sumber lain sehingga

¹ John.W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar .Yogyakarta.2013.Hlm.4

tidak bersifat otentik, karena diperoleh dari tangan kedua.

Data primer yang diperoleh oleh peneliti yaitu melalui pengamatan secara langsung dilapangan yaitu di Wilayah Kecamatan Cimenyan, serta melalui wawancara secara langsung dengan pihak-pihak terkait. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui tangan kedua seperti melalui dokumen-dokumen resmi, pemberitaan dimedia cetak dan elektronik, serta laporan penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi. teknik ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi non partisipan, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Triangulasi dipandang penting agar penulis mendapatkan data yang lebih komperhensif dan mereduksi resiko terjadinya bias dalam proses pengumpulan data yang mungkin secara tidak sengaja dilakukan, serta meminimalisir kemungkinan dominannya subjektifitas dalam pengungkapan data dan eksplanasinya pada skripsi ini. Melalui kegiatan triangulasi ini diharapkan data yang didapatkan lebih mendekati vasilitasnya, serta member kontribusi yang signifikan dalam upaya memahami “ Peran Pemerintah dalam Pengendalian Alih Fungsi Lahan di Kawasan Bandung Utara khususnya pada wilayah Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung”. Berikut adalah tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu :

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi untuk memperoleh informasi untuk data dengan melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan atau dengan subjek penelitian (Emzir, 2010 :50)². Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bias saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media komunikasi.

Pada hakikatnya, wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai suatu isu atau tema yang di angkat dalam penelitian atau , merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah di peroleh untuk teknik yang lain sebelumnya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan. Peneliti menggunakan pendekatan tersebut dengan anggapan akan memudahkan peneliti untuk menyerap berbagai informasi yang ingin disampaikan oleh narasumber ,peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan lanjutan (*follow up question*) tanpa harus dibatasi oleh waktu dan jumlah pertanyaan.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada setiap informan yang dianggap relevan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada orang - orang yang berhubungan dengan objek penelitian atau key informan secara terbuka melalui wawancara di Kantor Kecamatan Cimenyan diantaranya :

1. Camat Kecamatan Cimenyan
2. Kepala Seksi Pembangunan Kecamatan Cimenyan.
3. Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Kecamatan Cimenyan.

² Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. Halaman 50.

4. Tokoh masyarakat sebanyak satu orang.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung dilapangan . Menurut Sugiyono (2015: 204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian³.

Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan dalam penelitian ini, yaitu dimana peneliti datang ke tempat penelitian ,tanpa melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan atau masalah yang diteliti. Melalui observasi, peneliti juga memperhatikan dan mengamati pihak-pihak yang terkait dalam proses pengendalian Alih Fungsi Lahan di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

3. Teknik Dokumentasi

Selain melalui teknik wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan lain sebagainya.

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴

³ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung. Halaman 204

⁴ Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta. Halaman 240

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan, mempelajari dan menyeleksi informasi-informasi dan naskah-naskah dari buku, serta literatur yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu Pengendalian Alih Fungsi Lahan di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

3.3.3. Teknik Analisis Data

Menurut Faisal (1999)⁵ menyatakan bahwa dalam pendekatan kualitatif, analisis data dilakukan melalui siklus sebagai berikut :

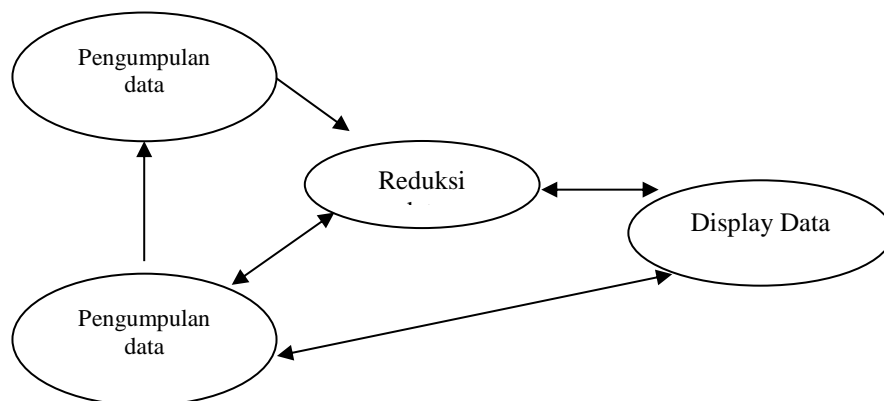
1. Reduksi Data (*Data Reduction*)
Data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan selanjutnya direduksi. Reduksi data berupa proses penyeleksian dari data yang kompleks lalu difokuskan kepada hal yang lebih penting dan sederhana. Dan data yang telah direduksi akan tampil secara menyeluruh dan jelas garis besarnya sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan dan membuat hasil verifikasi terhadap data tersebut.
2. Sajian Data (*Data Display*)
Penyajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, secara sistematis dan mudah dilihat serta difahami dalam wujud keseluruhannya. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:249), menyatakan “ *The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan teks berbentuk naratif. Dengan sajian data,

⁵ Faisal, Sanafiah. (1999). Format-Format Penelitian Sosial. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

akan mudah mendapatkan pemahaman tentang apa yang sesungguhnya terjadi dan memberikan peluang bagi peneliti untuk merencanakan kerja selanjutnya, dan menyusun analisis atau tindakan-tindakan yang diperlukan berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah proses pengumpulan data, reduksi data, sajian data yaitu melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pengambilan kesimpulan awal bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, namun apabila kesimpulan yang diambil pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan yang kredibel. Proses Analisis data berlangsung sebagaimana tertera pada gambar 3.1 sebagai berikut :



Sumber : Faisal 1999

Gambar 3.1.
Siklus Analisis Data

3.3.4. Teknik Validitas Data

Penelitian kualitatif, memerlukan keabsahan data yang akurat, karena orang lain tidak begitu percaya terhadap keabsahan data yang di peroleh. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang dapat membuktikan keabsahan datanya melalui data-data statistik yang dapat diuji keabsahannya.

Pengujian keabsahan terhadap data dilakukan melalui uji validitas data dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan memilih terlebih dahulu setiap informan yang akan digunakan sebagai sumber informasi dengan menggunakan pertimbangan kedalaman pengetahuan informan terhadap permasalahan yang ada. Konsistensi jawaban informan terhadap pertanyaan yang sama, dijadikan acuan bagi pengukuran realibilitas data. Selain ini , penulis juga melakukan *crosscheck* data maupun informasi untuk menjaga reliabilitas dan validitas data dengan cara mengkonfrontir data dan informan satu dengan lainnya.

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi. William Wieserma yang dikutip oleh Sugiyono (2005 :125) memahami penelitian kualitatif bahwa :

*“Triangulation is qualitative cross-validation. It accesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures. Triangulasi dalam penguujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu”.*⁶

Teknik Triangulasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005) meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, Yaitu :

1. Triangulasi Sumber
Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, menggunakan kesepakatan (*member check*).
2. Triangulasi teknik
Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu
Triangulasi Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Bila hasil uji menghasilkan data yang

⁶Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV.Alfabeta. Halaman 125

berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Tiap – tiap teknik pengumpulan data akan mengungkap fenomena yang berbeda meskipun sangat memungkinkan ada kesamaan. Triangulasi ini berusaha membandingkan dan mengecek ulang suatu informasi yang diperoleh. Selain itu dalam penelitian ini, peneliti akan mendatangi beberapa informan yang berbeda, maka data yang didapat kemungkinan akan cenderung berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk menjaga keabsahan data, maka peneliti mengadakan *cross check* pada setiap jawaban informan. Metode tersebut dalam penelitian ini disebut sebagai teknik validasi data dengan cara triangulasi sumber, yaitu “ Untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data “ (Sugiyono, 2005:127).⁷

Dalam hal ini, peneliti membandingkan beberapa data yang dikumpulkan. Diantaranya hasil wawancara, hasil observasi, serta data-data pendukung lainnya yang terkait dengan Pengendalian Alih Fungsi Lahan di Wilayah Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Maka dari itu, data yang diperoleh oleh peneliti akan diuji dan diperiksa kembali dengan teknik yang berbeda kepada sumber tersebut.

3.4. Operasional Parameter

Untuk mempermudah proses penelitian, peneliti menuliskan operasional parameter untuk dijadikan panduan dalam penelitian sebagai berikut :

⁷Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV.Alfabeta. Halaman 127

Tabel 3.1.
Operasional Parameter

Aspek Kajian	Dimensi	Parameter	Sumber Data
Pengendalian	Menentukan Standar Kerja dan Metode Mengukur Prestasi Kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya standar operasional dalam peruntukan penggunaan lahan di Kecamatan Cimenyan. 2. Pedoman kerja dalam hal penindakan alih fungsi lahan diurus secara jelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Seksi Penataan Pertanahan. 2. Kepala SubSeksi Penatagunaan Pertanahan.
	Mengukur Kinerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencapaian standar operasional dalam realisasi peruntukan dan penggunaan lahan di Kecamatan Cimenyan. 2. Kesesuaian realisasi dengan pedoman kerja.. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Seksi Penataan Pertanahan. 2. Kepala SubSeksi Penatagunaan Pertanahan. 3. Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban. 4. Masyarakat
	Membandingkan Standar dengan Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membandingkan standar dengan kondisi existing. 2. Melakukan evaluasi terkait realisasi penggunaan lahan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Seksi Penataan Pertanahan 2. Kepala Subseksi Penatagunaan Pertanahan. 3. Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban. 4. Masyarakat
	Mengambil Tindakan Korektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan tindakan langsung terkait pengendalian alih fungsi lahan yang terjadi di kecamatan Cimenyan. 2. Pemberian sanksi bagi pihak yang melanggar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Seksi Penataan Pertanahan 2. Kepala Subseksi Penatagunaan Pertanahan. 3. Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban. 4. Masyarakat.

Sumber : Diolah oleh peneliti 2019

3.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kawasan Bandung Utara Khususnya di Wilayah Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung Berkaitan dengan Alih Fungsi Lahan yang terjadi di Kawasan Bandung Utara. Adapun waktu penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mulai pada bulan November 2018 sampai dengan bulan Mei 2019.